

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian apa adanya. Sedangkan penelitian kualitatif Menurut Herman dkk. (2025: 136), bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam, dengan menekankan makna, konteks, dan pengalaman subjek. Para ahli di Indonesia menilai bahwa penelitian kualitatif mampu memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu sosial, pendidikan, budaya, dan berbagai bidang lain yang memerlukan pemahaman mendalam tentang manusia dan lingkungannya.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil atau temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun perhitungan angka. Pemilihan metode ini didasarkan pada keyakinan peneliti yang lahir dari pengalaman, serta karena penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran yang lebih rinci dan mendalam mengenai fenomena yang sulit dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Fokus utama pendekatan kualitatif adalah membangun teori substantif yang bersumber dari konsep-konsep yang muncul dari data empiris. Dalam praktiknya, peneliti menyadari adanya keterbatasan pengetahuan, sehingga rancangan penelitian yang digunakan selalu terbuka untuk perubahan, bersifat fleksibel, dan menyesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam supervisi akademik kepala sekolah

berbasis umpan balik serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja guru dalam konteks nyata sekolah.

Sedangkan menurut Herman dkk. (2025: 142) mengatakan bahwa pendekatan studi kasus/penelitian *Grounded Theory* adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan mengembangkan teori berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Teori yang dihasilkan tidak ditentukan sejak awal, tetapi muncul dari analisi data yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengkodean, kategorisasi, hingga pembentukan konsep. Dengan demikian, penelitian ini lebih bersifat induktif, dimana teori lahir dari data, bukan data yang diuji berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya. Menurut Bungin (2007) dalam Herman dkk. (2025: 142) penelitian *Grounded Theory* sangat penting karena mampu melahirkan teori substantif yang berakar kuat pada realitas empiris. Ia menjelaskan bahwa pendekatan ini dilakukan melalui proses pengumpulan data yang terus menerus hingga data dianggap jenuh, lalu dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, hubungan dan konsep yang kemudian membentuk teori. Dengan cara ini, penelitian *grounded theory* dapat menghasilkan teori yang kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat.

Pendekatan studi kasus tersebut digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu satuan pendidikan, yaitu Sekolah Dasar Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai supervisi akademik berbasis umpan balik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu

kasus tertentu, yaitu supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik untuk meningkatkan kinerja guru, studi kasus di SDN 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran yang dikaji secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dalam studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena secara utuh berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan, serta menganalisis proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi secara alamiah.

Menurut Yin (2014: 16–18), studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat apabila peneliti ingin menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Sejalan dengan hal tersebut, Bungin (2007) dalam Maman Herman, et, al. (2025:142) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana pemahaman dan konsep dibangun dari data lapangan melalui proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis hingga diperoleh pola dan hubungan yang bermakna.

Selain itu, Sutopo (2002) dalam Herman dkk. (2025:142) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial yang kompleks secara mendalam tanpa harus terikat pada teori tertentu sejak awal penelitian, sehingga penelitian menjadi lebih fleksibel dan kontekstual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif proses supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, umpan balik, dan tindak lanjut supervisi, serta keterkaitannya dengan output, outcome, dan impact terhadap peningkatan kinerja guru. Desain ini sejalan dengan kerangka teori yang menempatkan supervisi akademik sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat

reflektif dan berkelanjutan. Adapun gambar desain penelitian disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

(Sumber : Glickman dkk (2018), Herman dkk (2025), Satori & Komariah (2012), (Mulyasa (2013). Diadopsi oleh peneliti.

3.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019), sumber data adalah subjek atau objek yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data merupakan asal diperolehnya data yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Sejalan dengan itu, Arikunto (2013) menyatakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa manusia, dokumen, maupun kondisi tertentu yang dapat diamati.

3.3.1 Sumber data dalam penelitian

3.3.1.1 Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2019), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi langsung, seperti wawancara, observasi, dan pengisian instrumen penelitian.

Arikunto (2013) menegaskan bahwa sumber data primer biasanya berupa manusia (responden atau informan) yang secara langsung terlibat dalam peristiwa atau fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian pendidikan, sumber data primer dapat berupa:

- a. Pengawas
- b. Kepala Sekolah
- c. Guru Kelas
- d. Siswa

Sumber data primer digunakan untuk memperoleh data utama yang bersifat aktual, mendalam, dan kontekstual sesuai dengan fokus penelitian.

3.3.1.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui perantara atau dokumen tertentu. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi data primer.

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa sumber data sekunder dapat berupa dokumen tertulis, arsip, laporan, catatan resmi, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian pendidikan, sumber data sekunder antara lain:

- a. dokumen perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar),
- b. catatan hasil supervisi,
- c. dokumen penilaian pembelajaran,
- d. arsip sekolah,
- e. laporan kegiatan dan peraturan terkait.

Sumber data sekunder berfungsi sebagai bukti administratif dan data pendukung yang membantu peneliti melakukan triangulasi data.

3.4 Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik dan kinerja guru dalam pembelajaran, digunakan beberapa alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang nyata dari perilaku, peristiwa, maupun situasi tertentu tanpa harus bergantung sepenuhnya pada laporan subjek penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat melihat sendiri apa yang benar-benar terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh cenderung faktual.

Herman dkk. (2025: 71) menyimpulkan, bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam, faktual, dan kontekstual. Melalui observasi, peneliti tidak hanya mendapatkan informasi yang bersifat deskriptif, tetapi juga dapat memahami makna yang terkandung dibalik fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, observasi menjadi salah satu instrumen utama yang mendukung keberhasilan penelitian.

2. Wawancara

Herman dkk. (2025: 71) mengatakan bahwa Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden atau informan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan detail dibandingkan dengan metode lain, karena informan memiliki kesempatan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, maupun perasaan secara bebas.

3. Dokumentasi

Menurut Abdusssamad (2021) dalam Herman dkk. (2025: 81), Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang di lakukan dengan cara menelaah atau mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis maupun visual. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dapat diprkaya dengan dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif, sumber data non-manusia seperti dokumen, foto, dan data statistik juga dianggap sebagai bagian penting dari

dokumentasi. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang bersifat faktual, objektif, dan sudah tercatat sebelumnya.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Satori dan Komariah (2012: 170) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas (validitas internal) temuan penelitian.

Menurut Satori dan Komariah (2012: 170), triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, sumber, dan teknik yang berbeda. Dengan triangulasi, peneliti tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu metode, melainkan mengombinasikan berbagai pendekatan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Menurut Satori dan Komariah, (2012: 170) menyatakan bahwa ada tiga macam teknik Triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, namun masih berkaitan dengan fokus penelitian yang sama. Cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber yang berbeda. Contohnya, data tentang pelaksanaan supervisi akademik diperoleh dari pengawas, kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Jika

informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut menunjukkan kesesuaian , maka data dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

2. Triangulasi Teknik

Jenis Triangulasi ini dapat dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Dalam Triangulasi yang metode ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda (observasi, wawancara dan dokumentasi) bahkan lebih jelas diusahakan mengarah pada yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Apabila hasilnya konsisten, maka data tersebut dinilai sah dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Hal ini penting karena kondisi dan situasi sosial dapat berubah seiring waktu. Dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat situasional atau sementara, melainkan mencerminkan kondisi yang relatif stabil. Triangulasi Waktu adalah hasil penelitian baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu ataupun keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.

Satori dan Komariah (2012) menegaskan bahwa tujuan utama triangulasi adalah meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data, mengurangi bias subjektivitas peneliti, memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, triangulasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses analisis data penelitian kualitatif.

Selanjutnya Analisis Data Menurut Miles, Huberman, dan Saladana (2014) dalam Herman dkk. (2025 : 98), mengatakan bahwa Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan selesai dalam jangka waktu tertentu. Proses ini bersifat interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Proses analisis data kualitatif mencakup tiga aktifitas utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018), reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang esensial, memfokuskan pada aspek penting sesuai dengan topik penelitian, serta menemukan tema dan pola data. Tujuan dari reduksi data adalah memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Proses ini dipandu oleh tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan memerlukan pemikiran kritis, kecerdasan, serta kedalaman wawasan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram*, atau bentuk visual lainnya. Penyajian ini membantu data menjadi lebih terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Selain bentuk visual, data kualitatif juga sering disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, yang mempermudah pemahaman temuan penelitian (Sugiyono, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018), kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal, meskipun kadang tidak sepenuhnya sesuai karena masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan berkembang selama penelitian di lapangan. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, yang bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga menjadi lebih jelas setelah diteliti.

Hair dkk.. (2010), menyatakan bahwa pemilihan teknik analisis harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data, dan desain penelitian agar hasil yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Tabel 3.1
Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Aspek yang Diteliti	Indikator / Sub Aspek	Informan	Teknik & Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Supervisi Akademik	Perencanaan Supevisi Akademik: 1. Penentuan tujuan supervisi 2. Penetapan indikator atau aspek pembelajaran yang diamati, 3. Pemilihan pendekatan supervisi yang sesuai, 4. Penyusunan & Penyiapan instrumen observasi 5. Penjadwalan pelaksanaan supervisi	Pengawas Kepala Sekolah Guru Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi Triangulasi	Analisis deskriptif kualitatif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)
	Pelaksanaan Supervisi Akademik: 1. Mengamati proses pembelajaran sesuai	Pengawas Kepala Sekolah Guru Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi Triangulasi	Analisis deskriptif kualitatif

	fokus yang telah disepakati, 2. Mencatat perilaku mengajar guru dan respons siswa, 3. Menghindari penilaian subjektif selama observasi, 4. Mengumpulkan data sebagai dasar pemberian umpan balik.			
	Pemberian Umpan Balik : 1. Penyampaian hasil observasi secara objektif, 2. Diskusi reflektif mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran, 3. Pemberian saran perbaikan secara konstruktif, 4. Penguatan praktik pembelajaran yang sudah efektif.	Pengawas Kepala Sekolah Guru Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi Triangulasi	Analisis deskriptif kualitatif
	Tindak Lanjut Supervisi Akademik: 1. Pembinaan individual guru, 2. Pelatihan atau workshop, 3. Coaching dan mentoring, 4. Supervisi ulang untuk memantau perbaikan pembelajaran.	PengawasKepala Sekolah Guru Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi Triangulasi	Analisis deskriptif kualitatif
Kinerja Guru	1. Perencanaan pembelajaran	Pengawas, Kepala Sekolah, Guru Kelas, Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi Triangulasi	Analisis deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
	2. Pelaksanaan pembelajaran	Pengawas, Kepala Sekolah, Guru Kelas, Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi Triangulasi	Analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara
	3. Pemberian umpan balik sebagai bentuk evaluasi formatif	Pengawas, Kepala Sekolah, Guru Kelas, Siswa	Observasi, wawancara, Dokumentasi	Analisis kualitatif melalui pengelompokan data, interpretasi,

			(hasil tugas siswa), Triangulasi	dan penarikan makna
	4. Tindak lanjut pembelajaran	Pengawas, Kepala Sekolah, Guru Kelas, Siswa	Wawancara, observasi, Dokumentasi (program remedial dan pengayaan) Triangulasi	Analisis deskriptif kualitatif dengan triangulasi sumber dan teknik

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukanagara, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja guru.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran berjalan, mulai dari bulan Januari sampai dengan Juni 2026 meliputi penyusunan dan pengajuan proposal penelitian, Revisi dan pengesahan proposal, Pengurusan izin penelitian, Penysusunan instrumen penelitian, Pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), Analisis dan reduksi data, Penyusunan laporan hasil penelitian, Penyempurnaan dan finalisasi laporan, Sidang tesis.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran berjalan, meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan dan pengajuan proposal penelitian						
2.	Revisi dan pengesahan proposal						
3.	Pengurusan izin penelitian						
4.	Penyusunan instrumen penelitian						
5.	Pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)						
6.	Analisis dan reduksi data						
7.	Penyusunan laporan hasil penelitian						
8.	Penyempurnaan dan finalisasi laporan						
9.	Sidang tesis						